

INTISARI

Kemajuan teknologi meningkatkan angka harapan hidup manusia. Namun, dengan tingginya tekanan hidup, hadir “generasi roti lapis”. Generasi muda tak hanya harus memikirkan kesejahteraan diri, tetapi juga harus bertanggung jawab atas kesejahteraan orangtua mereka. Inovasi *companion robots* diciptakan sebagai solusi atas kurangnya tenaga kerja untuk merawat lansia penuh waktu. Transformasi peran mesin dalam kehidupan manusia memberikan kemudahan sekaligus menciptakan problematika esensi kesadaran itu sendiri.

Penelitian ini merupakan kajian kualitatif dengan analisis sistematis dengan kesadaran *companion robots* sebagai objek material dan filsafat akal budi Hubert Dreyfus sebagai objek formal. Metode hermeneutik filosofis Anton Bakker dan Charris Zubair digunakan untuk meneliti dengan tahap inventarisasi data, penyusunan, dan analisis berupa deskripsi, interpretasi, koherensi intern, dan analisis.

Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa kesadaran *companion robots* adalah unsur yang belum dikuasai oleh manusia sehingga teknologi robot emosional hanya akan mengkonstruksi tatanan realitas manusia. Kinerja *companion robots* bergantung pada kemampuannya merepresentasikan realitas dalam bentuk simbol sementara tidak semua unsur kehidupan dapat disimbolisasikan. Kecuali para pengembang kecerdasan buatan mampu menciptakan mesin dengan kapabilitas persepsi layaknya manusia, kesadaran *companion robots* belum dapat disebut sebagai sadar atau emosional.

Kata Kunci : Kecerdasan Buatan, *Companion Robots*, Kesadaran

ABSTRACT

Technological advancements increased human life expectancy. However, with the soaring pressure of life, emerge the “sandwich generation”. Younger generations have the responsibility to not only look out for their own well-beings, but also their parents’. Companion robot innovation was meant to be a solution to the scarcity of skilled human resources on elderly care. The transformation of machinery’s role in human lives gives convenience along with the issue of awareness essence.

This research is a qualitative study, systematically analyzing companion robots as the material object and Hubert Dreyfus’ philosophy of mind as the formal object. Anton Bakker and Charris Zubair’s philosophical hermeneutic method is utilized to investigate with stages of data inventory, processing, and analysis in form of description, interpretation, internal coherence, and analysis description.

The result of this research shows that companion robot awareness is an unmastered fragment for human, therefore emotional robot technology would only reconstruct human’s sense of reality. Companion robot competence relies on the ability of symbolic representation while not all aspects of life can be interpreted as symbols. Unless companion robot developers are able to manufacture a machine with human-like perception capabilities, companion robot awareness shall not be undertaken as aware nor emotional.

Keywords : Artificial Intelligence, Companion Robots, Awareness